

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisis Permasalahan

3.1.1 Temuan Masalah

Pada Perusahaan distributor pakan ternak dan hewan peliharaan, Perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola persediaan. Pakan tersedia dalam berbagai jenis yang harus dikelola dengan hati-hati untuk memastikan pasokan yang cukup dan menghindari kelebihan stok dan kehabisan stok.

Namun kendala utama bagi Perusahaan adalah kerentanannya terhadap kerusakan fisik dan pengaruh lingkungan.

Pakan ternak merupakan barang yang sangat rentan terhadap faktor seperti kelembapan, kutu-an / robek dan expired (Kadaluarsa). Penanganan yang ceroboh dapat merusak karung pakan dengan cepat. ini tidak hanya menimbulkan masalah pada kualitas produk, tetapi juga dapat menurunkan nilai jual . Akibatnya, pelanggan seringkali kecewa dengan produk yang diterimanya, sehingga mempengaruhi kepuasan pelanggan.

Permasalahan lain yang dialami perusahaan yaitu termasuk pengeluaran serta penyimpanan pakan yang tidak terorganisir dengan baik. Perusahaan juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan produk yang diinginkan konsumen, yang merupakan sebagai penghambat efisiensi SOP (Standar Operasional Perusahaan) Perusahaan kami. Karena hal itu, ini berpotensi menyebabkan stok yang tidak terjual dalam jangka waktu yang panjang, yang berdampak pada aliran kas perusahaan kami. Perusahaan juga mengalami permasalahan pencatatan yang benar. Dalam kegiatan harian, kami menemui perbedaan antara jumlah fisik persediaan di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku stok perusahaan. Ketidaksesuaian ini sulit untuk diteliti dan memperburuk masalah pengelolaan kami.

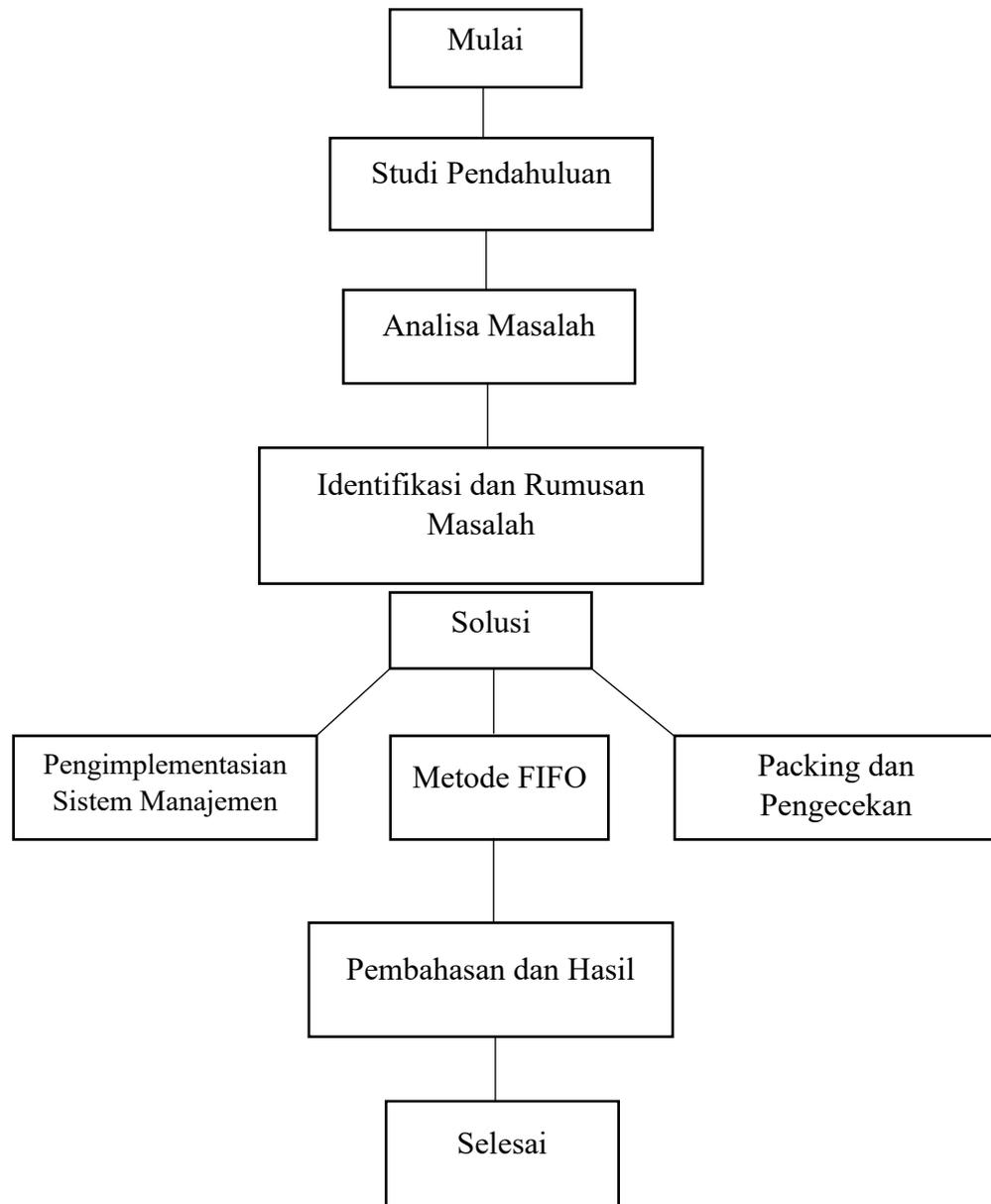
3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah di atas, penulis merumuskan masalah agar analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah.

1. Bagaimana mengatasi kompleksitas dalam pengelolaan persediaan pakan, termasuk berbagai jenis dan variasi produk, serta memelihara persediaan tanpa menumpuk atau menghabiskannya?
2. Tindakan apa yang tepat untuk menjaga kualitas persediaan?
3. Bagaimana mengatasi masalah persediaan pengeluaran dan penyimpanan yang tidak terorganisir? Hal ini mengurangi efisiensi operasional dan dapat menyebabkan akumulasi persediaan yang tidak terjual dalam jangka waktu yang lama.

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Persediaan merupakan aset terbesar suatu perusahaan karena sebagian besar pendapatan suatu perusahaan berasal dari penjualan persediaan. Dan jika terjadi hambatan pada persediaan, maka seluruh operasional bisnis akan terpengaruh.



Gambar 3.1.3 Kerangka Berpikir

3.2 LANDASAN TEORI

3.2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), akuntansi adalah aktivitas atau proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi dan melaporkan/menyajikan serta menafsirkan hasilnya.

1. Selanjutnya Akuntansi Menurut Charles T.Horngren, dan Walter T. Harrison menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.
2. Sedangkan Haryono Yusup menjelaskan akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan data – data keuangan dalam suatu organisasi.
3. Sehingga dapat disimpulkan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sehingga pihak yang menggunakan informasi tersebut dapat membuat penilaian dan keputusan yang jelas dan yakin.

Pengertian atau definisi akuntansi (*accounting*) adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Seorang praktisi yang ahli dalam bidang ini disebut sebagai akuntan (Sia, 2003).

Kata *Accounting* ini berarti akun atau perkiraan dalam bahasa Indonesia. Dari sudut pandang pengguna, akuntansi diartikan sebagai penyediaan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, melaksanakan perencanaan dan pemantauan yang efektif, serta mendukung pengambilan keputusan perusahaan dan akuntabilitas kepada pihak eksternal.

3.2.2 Pengertian Persediaan

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 14 Paragraf 8, persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi (IAI, 2012).

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy and Anwar, (2014) mengungkapkan bahwa: metode pencatatan yang diterapkan dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (*First Expired, First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (*First In, First Out*). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. Pengukuran persediaan yang diterapkan pada perusahaan yang bergerak diperdagangan, khusus distribusi produk hanya membebaskan biaya pembelian tanpa adanya biaya penyimpanan, yang sebenarnya diperlukan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di pabrik.

Tanpa persediaan, Perusahaan pada akhirnya akan menghadapi masalah tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan. Dan hal ini mengakibatkan hilangnya keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan mutlak diperlukan untuk mencegah hal tersebut. Manajemen persediaan merupakan upaya perusahaan dalam mengoptimalkan tingkat persediaan untuk mengurangi risiko yang terjadi. Kebutuhan akan perencanaan dan pengorganisasian yang tepat membantu bisnis mengelola persediaan.

Dengan mengelola persediaan secara teratur dan benar, manajer bisnis dapat meningkatkan efisiensi perusahaannya. Pengelolaan persediaan menentukan jumlah persediaan yang optimal untuk disimpan oleh suatu perusahaan dan menerapkan keamanan fisik persediaan dari berbagai pelanggaran dan penggelapan, pelanggaran terhadap kebijakan persediaan yang telah ditetapkan dan pencurian yang dapat berdampak negatif pada perusahaan. Diharapkan kegiatan tata kelola perusahaan menjadi efektif diciptakan untuk mencegah hal ini dari kerusakan.

Jenis persediaan yang dimiliki suatu perusahaan berbeda dengan persediaan lainnya. Oleh karena itu, tingkat persediaan ditentukan oleh kegiatan operasional suatu perusahaan, apakah bergerak di bidang perdagangan, industri, atau jasa.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (1998 : 15) perusahaan industri terdapat empat jenis persediaan yaitu ;

1. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Dalam hal ini perusahaan membeli dan mengumpulkan bahan baku yang tidak diolah menjadi produk. Inventaris ini membantu memisahkan (memisahkan) pemasok dari proses produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi (in-process inventory)

Perusahaan menyimpan barang setengah jadi atau telah mengalami perubahan, namun produksinya belum selesai. Persediaan barang setengah jadi sebanyak barang digunakan sebagai input produksi barang lainnya. Produk setengah jadi mempunyai kualitas dan nilai ekonomis yang tinggi karena begitu memasuki proses pembuatannya mengalami modifikasi hingga tidak dapat dikenali lagi.

3. Pemeliharaan, Perbaikan dan Inventarisasi Operasional (Maintenance, Repair and Operations - MRO) Perusahaan melakukan pemeliharaan persediaan MRO untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan operasional agar seluruh mesin yang digunakan dalam proses produksi

dapat tetap produktif. Mesin produksi memburuk seiring berjalannya waktu dan memerlukan pemeliharaan dan perbaikan.

4. Persediaan Barang Jadi (Finished Goods Inventory)

Barang jadi biasa disebut barang konsumsi. Persediaan produk ini dilakukan untuk memprediksi permintaan konsumen atau masyarakat di masa depan.

Selain itu, menurut Utama, dkk (2019, hlm. 167) persediaan (*inventory*) dapat memiliki berbagai fungsi penting yang menambah fleksibilitas dari proses produksi atau operasi suatu perusahaan, yang di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan suatu stok barang agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi dari konsumen yang bersifat fluktuatif.
2. Untuk memenuhi produksi melalui distribusi. Misalnya, bila permintaan produksinya tinggi hanya pada awal tahun, perusahaan dapat memenuhi stok selama akhir tahun sehingga biaya kekurangan stok dan kehilangan pelanggan dapat dihindari.
3. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah yang besar. Potongan tersebut secara substansial dapat menurunkan biaya produk.
4. Untuk mengantisipasi risiko inflasi dan perubahan harga, menghindari kekurangan stok yang dapat terjadi karena perubahan cuaca, kekurangan pasokan, masalah mutu, atau pengiriman yang tidak tepat.
5. Untuk menjaga agar operasi dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan barang dalam proses yang telah disediakan. Hal seperti ini diperlukan karena kebutuhan waktu yang digunakan untuk memproduksi barang dan sepanjang berlangsungnya proses terkumpulnya persediaan

Manajemen persediaan memiliki sejumlah manfaat penting yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya sebagai berikut:

- a) Optimasi Stok
- b) Pengendalian Biaya
- c) Peningkatan Efisiensi Operasional
- d) Pengurangan Kehilangan Persediaan
- e) Peningkatan Pelayanan Pelanggan
- f) Optimasi Rantai Pasokan
- g) Dan Peningkatan Kapasitas Produksi (Sutisnawinata, 2023)

3.2.3 Metode FIFO

Metode First In First Out (FIFO) mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dulu adalah barang yang dibeli pertama kali (Kieso dkk, 2017:372). Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO) merupakan salah satu metode yang didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk di gudang. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai barang yang pertama kali masuk harus juga pertama kali terjual. Jadi, pencatatan persediaan yang terdapat dalam pelaporan akan sama dengan stok yang ada dalam gudang.

Alasan menggunakan metode FIFO ini adalah supaya persediaan yang pertama kali masuk dapat langsung untuk dijual serta dimanfaatkan agar tidak cepat rusak jika terlalu lama disimpan dalam gudang. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP). Karena metode jenis ini melibatkan asumsi bahwa produk tersebut merupakan barang paling lama tercatat dalam asset suatu bisnis.

Terdapat beberapa jenis Perusahaan yang harus menggunakan metode jenis FIFO ini yaitu seperti, Minimarket, Supermarket, Toko Makanan & Kue. Produk – produk yang telah disebutkan itu mempunyai batas waktu atau masa kadaluarsa yang sangat pendek sehingga membuat makanan / roti akan cepat basi, jika tidak dijual lebih dulu.

Kelebihan menggunakan metode ini yaitu dapat menghasilkan HPP atau Harga Pokok Penjualan yang rendah tapi dapat memberikan juga hasil laba kotor yang tinggi (Andriawan, 2019).

3.2.3 Metode LIFO

Menurut Reeve dan Weren (2012:346), persediaan akhir berasal dari biaya paling awal, yaitu barang-barang yang dibeli pertama kali. Biaya pembelian yang terakhir merupakan biaya unit yang terjual.

Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO) Metode ini merupakan pengelolaan barang yang berkebalikan dengan FIFO. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, metode LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal.

Contoh jenis usaha yang menggunakan metode ini yaitu seperti penjual pakaian. Mereka menjual pakaian yang sedang trendi, tidak peduli itu kapan dimasukkan ke dalam stok. Jika model pakaian yang sedang trendi baru dimasukkan, mereka bisa menjualnya terlebih dahulu karena minat dari pasar yang tinggi. Oleh karena itu, persediaan pakaian yang lama dalam gudang dan menunggu dijual nanti tren kembali berubah di kemudian hari. Cara ini juga sering digunakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dalam suatu tren pakaian yang sedang berkembang.

Metode LIFO menentukan harga pembelian akhir berdasarkan aktivitas perusahaan selama periode inflasi (kenaikan harga). Artinya, perusahaan menghasilkan keuntungan dan pajak yang relatif rendah. Selain itu, LIFO juga sudah tidak bisa digunakan lagi karena adanya peraturan PSAK 14.

3.3 Metode yang digunakan

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif kualitatif yang menggambar dan menjelaskan subjek penelitian yang diperoleh dari CV. Simpur Maju Bersama. Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas.

3.4 Rancangan Program

1. Analisis dan Identifikasi Permasalahan

Mengadakan evaluasi terhadap proses pengeluaran dan penyimpanan yang ada. Lalu Identifikasi masalah dan hambatan yang berdampak pada efisiensi operasional dan menyebabkan akumulasi persediaan yang tidak terjual.

2. Susunan Sistem Pengeluaran Terstruktur

Mengumpulkan data mengenai jenis barang pakan yang dikelola dan frekuensi pengeluaran. Menyusun Langkah – Langkah yang jelas dan terdokumentasi untuk setiap tahap pengeluaran barang.

3. Proses Penyimpanan

Membuat layout penyimpanan yang efisien dan teratur berdasarkan jenis dan karakteristik produk. Menetapkan area penyimpanan yang sesuai dan aman.